

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK BALITA

Wahidanur<sup>1</sup>, Miniharianti<sup>2\*</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>

Prodi D3 Sanitasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur Sigli<sup>1</sup>, Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur Sigli<sup>2</sup>, Prodi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : mini.harianti@gmail.com

### ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita. Anak balita yang mendapatkan pola asuh positif dari orang tuanya diprediksi dapat terhindar dari penyimpangan perkembangan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita wilayah kerja puskesmas Pidie. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie sebanyak 368 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang orang tua dikumpulkan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 s/d 29 Juli 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji univariat didapatkan bahwa katagori usia dominan pada katagori dewasa akhir sebanyak (54,4%), pendidikan dominan pada katagori menengah sebanyak (48,1%), pola asuh dominan pada katagori demokratis sebanyak (55,7%), Perkembangan dominan pada katagori sesuai sebanyak (40,5%). Hasil uji bivariat diperoleh semua variabel independen yang signifikan berhubungan dengan Perkembangan anak balita yaitu usia ( $P= 0,041$ ), pendidikan ( $P= 0,020$ ), pola asuh ( $P= 0,016$ ). Penelitian ini diharapkan agar pihak posyandu dapat memberikan pendidikan kesehatan yang lebih terperinci kepada ibu tentang pola asuh yang baik dan bagaimana cara mencapai perkembangan anak yang optimal sesuai dengan usia anak.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Tumbuh Kembang, Balita

### ABSTRACT

*Parenting style is one of the factors that influence the development of toddlers. Toddlers who get positive parenting from their parents are predicted to avoid developmental deviations. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and the development of children under five in the working of the Pidie Health Center area. This research used analytic method with cross sectional design. The population in this study were all people who had toddlers in the Work Area of the Pidie Health Center, totaling 368 people. The sample in this study was 79 parents collected by purposive sampling. This research was conducted from 25 to 29 July 2022. Data collection was carried out using a questionnaire. While data analysis using the Chi Square test. The results of the univariate test found that the dominant age category was in the late adult category (54.4%), dominant education in the middle category (48.1%), dominant parenting style in the democratic category (55.7%), dominant development in the appropriate category (40.5%). The results of the bivariate test obtained all independent variables that were significantly related to the development of children under five namely age ( $P = 0.041$ ), education ( $P = 0.020$ ), parenting style ( $P = 0.016$ ). It is hoped that this research will enable the Integrated Healthcare Center to provide more detailed health education to mothers about good parenting and how to achieve optimal child development according to the child's age.*

**Keywords** : Knowledge, Growth and Development, Toddlers

### PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan hak dalam hal kasih

sayang, gizi, perlindungan dan keamanan, serta kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang. Berkisar 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Hasinuddin & Fitriah, 2017).

Kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian pendidikannya (Simkiss et al., 2013). Setiap individu hidup melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. sejak masa embrio sampai akhir hayatnya, manusia mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran (pertumbuhan) maupun secara perkembangan (Supartini, 2012).

Masalah gangguan tumbuh kembang salah satunya adalah keterlambatan bicara yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap masa depan seperti beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial (Setiawati, 2013).

Pengasuhan keluarga selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Berbagai aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang (Kariger et al., 2012). Hal-hal yang dilakukan oleh lingkungan sekitar anak (keluarga dan masyarakat), akan menentukan kualitas pribadinya dan mewarnai kehidupannya di masa mendatang. Peran aktif orang tua adalah usaha langsung terhadap anak, dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan (Siti Dewi Rahmayanti & Pujiastuti, 2016)

*World health organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Indonesia pencapaian pelayanan kesehatan anak balita mencapai 75,82% sedangkan target nasional adalah 85% (WHO, 2016). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Propinsi Aceh tahun 2015, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Provinsi sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Aceh tahun 2016 sebesar 90% (Dinkes Aceh, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie menyebutkan bahwa pada tahun 2016 dengan jumlah sasaran 64.954 anak balita dan yang sudah dideteksi melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) adalah sebesar 58458 (90%) anak balita dengan jumlah penyimpangan 6726 anak (10,4%). Jenis penyimpangan yang dideteksi melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosialisasi kemandirian. Cakupan ini sudah mencapai target SPM Aceh 2016 yaitu sebesar 90%. Sementara dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pidie, didapatkan DDTK di Puskesmas Pidie sebesar 80% (Dinas Kesehatan Pidie, 2017).

Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak. Sehingga ibu dapat bersikap positif dalam membimbing

tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini sangat mungkin dilaksanakan apabila orang tua khususnya ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang arti penting tumbuh kembang anak. Maksudnya adalah dengan memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak maka Ibu bisa memahami kondisi dan kebutuhan seorang anak balita (Doni & Mukhtar, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo Jogoroto, Jombang dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau  $P < 0,05$  artinya ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmayanti & Pujiastuti, (2016) juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 atau  $P < 0,05$  artinya ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil anak balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebanyak 24 anak dengan 19 anak mengalami gangguan pertumbuhan dan 5 anak yang mengalami gangguan perkembangan. Data terakhir pada tahun 2022 jumlah balita sebanyak 368 anak hanya 265 anak atau sekitar 20,70% balita yang dilakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Dari data tersebut menunjukkan masih sangat jauh dengan target cakupan nasional yang sebesar 80% (Puskesmas Kecamatan Pidie, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie pada tanggal 25 s/d 29 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie sebanyak 368 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang orang tua dikumpulkan secara *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini berupa usia, pendidikan, pola asuh dan perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua Tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Puskesmas Pidie Kabupaten pidie

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja Akhir	9	11,4
2	Dewasa Awal	27	34,2
3	Dewasa Akhir	43	54,4
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden memiliki usia pada katagori dewasa akhir sebanyak 43 responden (54,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Puskesmas Pidie Kabupaten pidie**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar	9	11,4
2	Menengah	38	48,1
3	Tinggi	32	40,5
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan pada katagori pendidikan menengah sebanyak 38 responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di wilayah Puskesmas Pidie Kabupaten pidie**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Otoriter	10	12,7
2	Permisif	25	31,6
3	Demokratis	44	55,7
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar responden memiliki pola asuh pada katagori demokratis kurang sebanyak 44 responden (55,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Puskesmas Pidie Kabupaten pidie**

No	Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sesuai	32	40,5
2	Meragukan	30	38
3	Penyimpangan	17	21,5
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian besar responden memiliki perkembangan anak pada katagori sesuai sebanyak 32 responden (40,5%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di wilayah Puskesmas Pidie Kabupaten pidie**

No	Pola asuh	Perkembangan								p-value
		Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Otoriter	3	30	1	10	6	60	10	100	<b>0,016</b>
2	Permisif	8	32	12	38	5	20	25	100	
3	Demokratis	21	47,7	17	48,6	6	13,6	44	100	
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>40,5</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>17</b>	<b>21,5</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pola asuh demokratis sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 21 responden (47,7%), dari 25 responden yang memiliki pola asuh permisif sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan meragukan sebanyak 12 responden (38%), Dan dari 10 responden yang memiliki pola asuh otoriter sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 6 responden (60%) Hasil uji statistik *Chi-*

*Square (Person Chi- Square)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,016 ( $p>0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita Di Puskesmas Pidie Kabupaten pidie.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,016 ( $p>0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita Di Puskesmas Pidie Kabupaten pidie.

Pola asuh orang tua dalam perkembangan anak sangat membantu anak dalam mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Perlakuan orang tua pada anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Kemampuan personal sosial ini akan dipengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, apabila pola asuh yang diterapkan baik maka kemampuan personal sosial anak akan bersifat positif (Supartini, 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti & Andriyani, (2017) didapatkan hasil analisa data menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* yaitu 0,013, yang mana  $p-value < \alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK R.A Almaradiyah Rajamandala. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi atau menentukan bagaimana perkembangan anak prasekolah.

Pola asuh orang tua yang baik dengan mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, dan memberikan pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri, sehingga hal ini membentuk pribadi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini. Anak yang merasa diperhatikan dan yang di sayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain al (Soetjningsih, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munir et al., (2019), mengemukakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Pola asuh orang tua yang baik akan membantu perkembangan motorik halus yang dicapai bahkan lebih/advanced karena anak diberi kesempatan untuk berlatih dan belajar untuk terampil dan lebih kreatif sesuai dengan kemampuan anak. Penelitian Diana (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Harapan Bunda Surabaya.

Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Adapun solusi atau pola asuh yang terbaik dalam perkembangan anak adalah tipe pola asuh demokratis. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe ini bercirikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak (Hasanah, 2016).

Menurut Desmita (2015) pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua, akan tetapi dalam hal ini pola asuh demokratis mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari pola asuh ini dimana pada pola asuh ini orang tua masih menggunakan kontrol atau pengawasan yang tinggi pada anak namun dapat

pula memberikan kebebasan pada anak karena merasa anak tidak perlu dikekang terus menerus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwo et al., (2021) didapatkan nilai  $\rho=0,000$ , maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring II Kabupaten Gianyar. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik untuk masa depannya kelak (Adistie et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi diketahui bahwa pola asuh dapat menentukan atau mempengaruhi bagaimana perkembangan anak balita. Hal ini berkaitan dengan cara pengasuhan orang tua yang tidak terlalu mengekang akan tetapi tetap memantau kebutuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan anak dan adanya komunikasi dengan anak. Sehingga dalam hal ini pola asuh yang terlalu mengekang anak dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana kebutuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ada Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten pidie hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,016 ( $p>0,05$ ). Pengasuhan dalam keluarga mengacu kepada perilaku atau nilai-nilai yang diberikan oleh ayah dan ibu berupa pemberian dukungan satu sama lain atau juga bisa tidak adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua tergantung bagaimana orang tua tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan kepada kepala Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Belinda, V., Lumbantobing, M., Nur, N., & Maryam, A. (2018). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. Media Karya Kesehatan, 1*(2), 173–184.
- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, W. (2019). *Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah*. (di paud harapan bunda Surabaya). *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Dinkes Aceh(2016). *Profil Kesehatan Propinsi Aceh*. NAD.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Pidie Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie.
- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R . A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto. Prosiding Seminas, 1*(2).
- Hasinuddin, M., & Fitriah, F. (2017). *Modul Anticipatory Guidance Merubah Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter dalam Stimulasi Perkembangan Anak. Jurnal Ners, 6*(1), 50–57. <https://doi.org/10.20473/jn.v6i1.3965>.
- Hasanah, U. (2016). *Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2*(2), 72–82. <https://e->

- journal.metrouniv.ac.id/index.php/ elementary /article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak.
- Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.92>
- Kariger, P., Frongillo, E. A., Engle, P., Britto, P. M. R., Sywulka, S. M., & Menon, P. (2012). *Indicators of family care for development for use in multicountry surveys. Journal of Health, Population and Nutrition*, 30(4), 472–486. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v30i4.13417>
- Setiawati. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah ( 4-6 ) Tahun Di Tk Rhodhatul Banat Cimahi. Jurnal Kesehatan Kartika*, 48–53.
- Simkiss, D. E., MacCallum, F., Fan, E. E. Y., Oates, J. M., Kimani, P. K., & Stewart-Brown, S. (2013). *Validation of the mothers object relations scales in 2-4 year old children and comparison with the child-parent relationship scale. Health and Quality of Life Outcomes*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-11-49>.
- Siti Dewi Rahmayanti, & Pujiastuti, S. (2016). *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Kartika X-9 Cimahi. Anzdoc*, 15(2), 1–23. <https://adoc.pub/hubungan-pola-asuh-dengan-perkembangan-anak-usia-prasekolah.html>
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto.
- Supartini, Y (2012). *Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- World Health Organisation. (2016). *Spending Quality Time with Our Children\_ How to be an effective working parent*. <http://www.his.edu.my/education-and-parenting-ideas/324-spending-quality-time-with-our-children-how-to-be-an-effective-working-parent.html>.
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111.